

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, sudah terdapat penelitian yang dilakukan mengenai permasalahan tentang implementasi kebijakan alokasi dana desa. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini akan dicantumkan beberapa penelitian yang dapat menjadi referensi bagi usulan penelitian ini yang dilakukan oleh Dian Permata Sayang (2009), dalam jurnal yang berjudul: “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai PT. Madjin Crumb Rubber Factory”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai telah memenuhi sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menjawab tantangan persaingan pasar global yang semakin ketat serta pengendalian intern pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan sudah cukup efektif.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Padrin Danas Savitri (2013), dalam jurnal yang berjudul: “Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada CV. Kencana Arga Prambanan Klaten”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan Teknik dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan

membandingkan antara teori yang ada dengan kenyataan sebenarnya pada CV. Kencana Arga Prambanan Klaten dan disajikan dalam bentuk uraian.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Cut Yerisa Safika (2014), dalam jurnal yang berjudul: “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Dengan Menggunakan Visual Basic 6.0 Pada J-C Store”. Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan. Pada struktur organisasi tidak adanya bagian yang khusus menangani laporan dan seluruh kegiatan keuangan perusahaan. Pada sistem yang sedang berjalan tidak adanya cash register dan nota setoran uang tunai kepada pemilik, tidak adanya laporan penerimaan kas dan data barang serta sistem penjualan yang masih manual, sehingga menyulitkan pemilik maupun pegawai dalam mengelola informasi. Berdasarkan kelemahan tersebut, peneliti memberikan saran untuk Sistem Informasi Akuntansi yang Terkomputerisasi pada J-C Store.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ismi Surayya (2015), dalam jurnal yang berjudul: “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Hero Sakti Motor Gemilang Malang”. Dan penelitian lainnya juga dilakukan oleh Vinsensius Cici Mone (2016), dalam jurnal yang berjudul: “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai (Studi Kasus Di Mini Market KOPMA UNY)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data diperoleh dengan dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan observasi.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada tema penelitian yang menyangkut

tentang Sistem Akuntansi Penjualan Tunai. Kesamaan yang lainnya juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian di atas yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada tahun dilaksanakannya penelitian dan lokasi tempat dilaksanakannya penelitian, dimana pada penelitian kali ini penulis mengadakan penelitian di Burjo Borneo yang beralamat di Jl. Seturan Raya No.403, Condongcatur, Kec. Depok, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kerangka Teori

2.2.1.1. Pengertian Sistem

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berasal dari bahasalatin (*systema*) dan bahasa yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran komunikasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Indrajit (2001:2), Sistem adalah kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Menurut Jogianto (2005:2), Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.

Murdick, R. G (1991:27), Sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau prosedur-prosedur atau bagan-bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan/atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang.

2.2.1.2. Pengertian Sistem Akuntansi

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan” (Mulyadi, 2001: 3).

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fees (2006: 234), Sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur, untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan transaksi yang

terjadi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.2.1.3. Pengertian Penjualan Tunai

Secara umum penjualan terdiri dari dua jenis, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. “Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian dicatat oleh perusahaan”. (Mulyadi, 2001: 455).

Penjualan Tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan.

2.2.1.4. Pengertian Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Berdasarkan pengertian penjualan tunai dan sistem akuntansi di atas, sistem akuntansi penjualan tunai dapat didefinisikan sebagai metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan atas pembayaran harga barang yang terlebih dahulu dilakukan pembeli sebelum barang diserahkan untuk

memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.2.1.5. Fungsi Terkait Sistem Penjualan Tunai

Berikut ini merupakan Fungsi yang terkait dengan penjualan tunai menurut Mulyadi (2001) yaitu:

1. Fungsi Penjualan: Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Dalam struktu organisasi, fungsi ini berada pada bagian order penjualan.
2. Fungsi Kas: Dalam transaksi ini penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dai pembeli. Dalan struktu organisasi, fungsi ini berada pada bagian kasa.
3. Fungsi Gudang: Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada fungsi penerimaan. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada pada bagian Gudang.

4. Fungsi Pengiriman: Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuatan laporan penjualan. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada pada bagian jurnal.
5. Fungsi Akuntansi: Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan saat transa

2.2.1.6. Dokumen Terkait Sistem Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2001:463) dokumen yang terkait sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai

Gambar 2.1 Faktur Penjualan Tunai

FAKTUR PENJUALAN TUNAI						
Nama Pembeli		Alamat	Tanggal		Nomor	
Nomor urut	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah Harga
Jumlah						
	Dicatat dalam buku pembantu	Dicatat dalam jumat	Diserahkan		Dijual	
Tanggal						
Tanda tangan						

Sumber: Faktur Penjualan Tunai (Mulyadi, 2001:464)

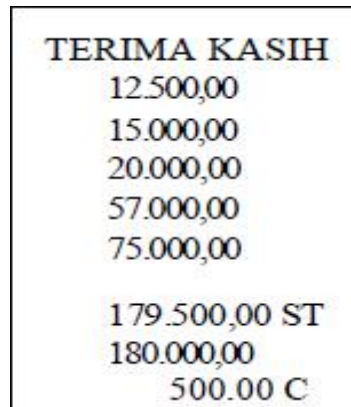
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan

untuk merekam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode pramuniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur ini diisi oleh bagian order penjualan dalam rangkap 3, yaitu:

- a. lembar 1 akan diberikan kepada pembeli sebagai pengantar untuk kepentingan pembayaran barang kepada kassa,
- b. lembar 2 akan diserahkan kepada bagian gudang sebagai perintah penyerahan barang ke pembeli yang telah membayar di kassa dan sekaligus sebagai slip pembungkus yang akan ditempel di pembungkus barang sebagai identitas barang, dan
- c. lembar 3 yang akan diserahkan ke bagian order penjualan yang akan dijadikan sebagai arsip berdasarkan nomor urutnya sebagai pengendali apabila terjadi kejanggalaan transaksi penjualan.

2. Pita *Register* Kas

Gambar 2.2 Pita *Register* Kas



Sumber: Pita *Register* Kas (Mulyadi, 2001:464)

Dokumen yang dihasilkan oleh mesin *register* kas yang dioperasikan oleh bagian kassa setelah terjadi transaksi penerimaan uang dari pembeli sebagai pembayaran atas barang dan juga sebagai dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam *register* kas.

3. Bill Of Lading

Gambar 2.3 Bill Of Lading

NOMOR SURAT PENGIRIMAN ORDER	KODE PELANGGAN					NOMOR SURAT ORDER PENJUALAN	TGL DITERIMA	TGL KIRIM DIMINTA	DIKIRIM DARI	BACK ORDER DARI
	NOMOR	LOKASI	DEPT.	BATAS KREDIT	JENIS					
DIKIRIM KEPADA		<div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 30px; margin: 0 auto;"></div>				ISILAH DENGAN HURUF C				
						DITERIMA OLEH		TANGGAL		
DIKIRIM MELALUI			JUMLAH KALI ANGKUT		TGL KIRIM		PARCEL POST		JUMLAH BIAYA ANGKUT	
							Rp		Rp	
JENIS YANG DIPESAN	KODE BARANG	NOMOR FAKTUR	UNIT	KETERANGAN			KUANTITAS BACK ORDER	JENIS YANG DIBATALKAN	BERAT	
JUMLAH UNIT DIKIRIM					PERUSAHAAN MANAJER					
					BAGIAN					
					ANGKUTAN UMUM		PENGIRIMAN			
									JUMLAH BERAT DIKIRIM	

Sumber: *Bill Of Lading* (Mulyadi, 2001:467)

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

4. Faktur Penjualan COD

Gambar 2.4 Faktur Penjualan COD

FA K T U R PENJUA LA N COD						
Nama Pembeli		Alamat	Tanggal	Nomor B/L		Nomor
Nomor urut	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah Harga
					Jumlah	
	Dicatat dalam buku pembantu	Dicatat dalam jurnal		Diserahkan		Dijual
Tanggal						
Tanda tangan						

Sumber: Faktur Penjualan COD (Mulyadi, 2001:467)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

5. Bukti Setor Bank

Gambar 2.5 Bukti Setor Bank

BUKTI SETOR BANK			
Nama	Bank	No.cek	Jumlah Rupiah
No. rek			
Tanda tangan Penyetor	Uang tunai		
	Jumlah		
Jumlah Rupiah			Pengesahan Bank

Sumber: Bukti Setor Bank (Mulyadi, 2001:468)

Dokumen ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, dan diserahkan ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai

ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai tanda bukti penyetoran kas ke bank.

6. Rekap Harga Pokok Penjualan

Gambar 2.6 Rekap Harga Pokok Penjualan

REKAP HARGA POKOK PENJUALAN		
Bulan	Nomor	Tgl Pembuatan
Kode rekening	Nama Persediaan	Jumlah Rupiah
Departemen A kuantansi Biaya	Bagian Kartu Persediaan	

Sumber: Rekap Harga Pokok Penjualan (Mulyadi, 2001:218)

Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual. Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan pada perusahaan (*merchart*) yang menjadikan anggota kartu kredit.

7. *Credit Card Sales Slip*: Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa,

dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

2.2.1.7. Catatan Terkait Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Mulyadi (2001:469) menyebutkan Laporan dan Catatan yang dibutuhkan dalam penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan

Gambar 2.7 Jurnal Penjualan

JURNAL PENJUALAN							
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Piutang Dagang Debit	Penjualan Tunai Debit	Lain-lain Debit		Hasil Penjualan Kredit
					No.REk	Jumlah	

Sumber: Jurnal Penjualan (Mulyadi, 2001:108)

Jurnal Penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk satu jenis produk tersebut.

Jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas xxx

Penjualan xxx

Harga Pokok Penjualan xxx

Persediaan Barang Dagang xxx

2. Jurnal Penerimaan Kas

Gambar 2.8 Jurnal Penerimaan Kas

JURNAL PENERIMAAN KAS							
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Kas Debit	Piutang Dagang Kredit	Penjualan Tunai Kredit	Lain-lain Kredit	
						No.Rek	Jumlah

Sumber: Jurnal Penerimaan Kas (Mulyadi, 2001:110)

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan tunai.

Kas xxx

Penjualan xxx

3. Jurnal Umum

Gambar 2.9 Jurnal Umum

JURNAL UM UM					
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Rek	Debit	Kredit

Sumber: Jurnal Umum (Mulyadi, 2001:102)

Catatan akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus, misalnya harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

4. Kartu Persediaan

Gambar 2.10 Kartu Persediaan

KARTU PERSEDIAAN																		
Nama Barang		Kode Barang		Satuan		Gudang		No Lantai		No Lokasi								
No Rekening		Titik Pesan Kembali		EOQ		Maximum		Minimum		Sifat Khusus Barang								
Pembelian					Penerimaan					Pemakaian					Saldo			
Tgl	No S.O.P	Jml Dipean	Jml Diterima	Sisa Pesanan	Tgl	No L.P	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga	Tgl	No B.P.BG	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga	

Sumber: Kartu Persediaan (Mulyadi, 2001:140)

Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan dibagian akuntansi untuk mengawasi mutasi persediaan barang yang disimpan digudang.

5. Kartu Gudang

Gambar 2.11 Kartu Gudang

Kartu Gudang							
No Kode				Gudang			
Nama Barang				Lokasi			
Spesifikasi				Minimum Maksimum Satuan			
Diterima		Dipakai		Sisa			
TGL	No Bukt	Kuantitas	TGL	NO Bukt	Kuantitas	Kuantitas	Keterangan

Sumber: Kartu Gudang (Mulyadi, 2001:108)

Catatan diselenggarakan dibagian gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang. Dalam transaksi penjualan tunai kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual. Kartu gudang juga dibutuhkan untuk mengetahui jumlah persediaan terakhir dari barang dagangan sehingga dapat diketahui jumlah nominal akun.

2.2.1.8. Prosedur Penjualan Tunai

1. Prosedur Order Penjualan : Dalam proses order penjualan, bagian order penjualan berperan dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing-masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirmkan ke bagian gudang, dan untuk bagian order penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.
2. Prosedur Penerimaan Kas: Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin cash register sehingga menghasilkan bukti cash register yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan

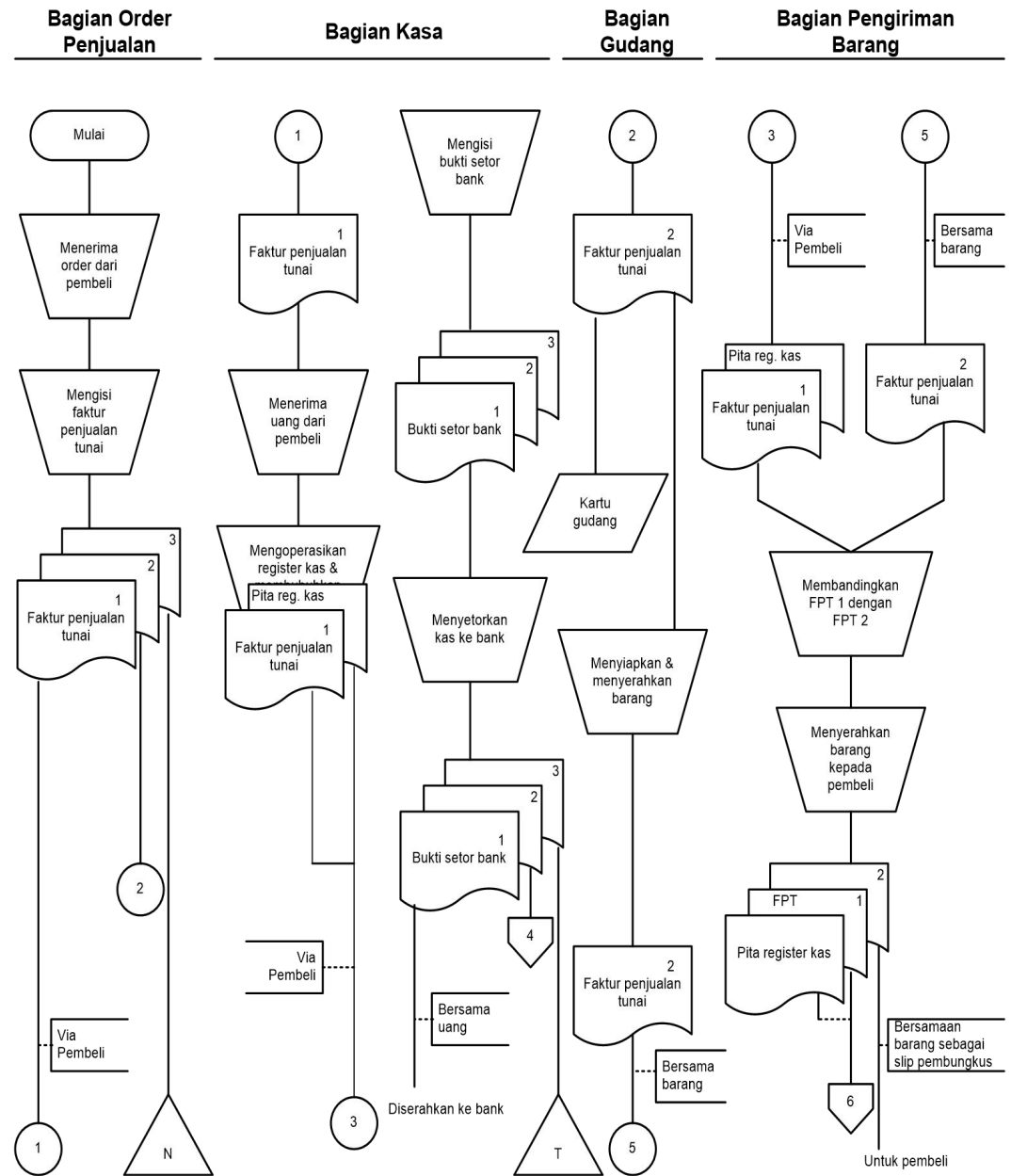
diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.

3. Prosedur Penyerahan barang: Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenarnya sekaligus pencatatannya kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai: Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas serta mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank: Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyatorkan yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas: Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan: Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi HPP berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan HPP ke dalam jurnal umum.

2.2.1.9. Bagan Alir Sistem Penjualan Tunai

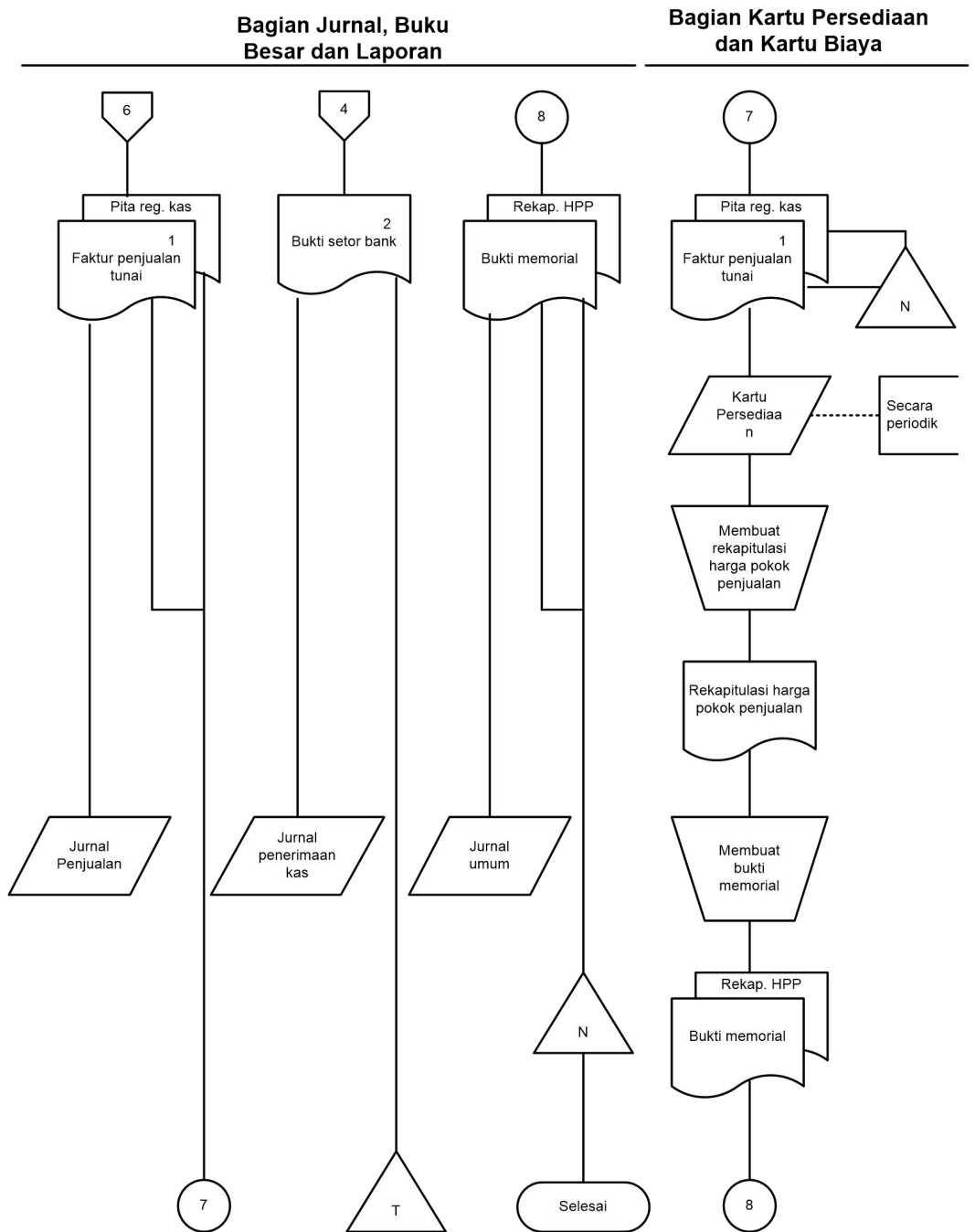
Gambar 2.12 Flow Chart Penjualan Tunai



FPT = Faktur Penjualan Tunai

Sumber: (Mulyadi, 2001:476)

Gambar 2.13 Flow Chart Penjualan Tunai (Lanjutan)



Sumber: (Mulyadi, 2001:476)

FPT = Faktur Penjualan Tunai

PRK = Pita Kas Register

RHPP = Rekapitulasi Harga Pokok

➤ URAIAN KEGIATAN SISTEM PENJUALAN TUNAI :

A. Bagian Order Penjualan :

1. Menerima order dari pembeli
2. Mengisi faktur penjualan tunai 3 lembar
3. Mendistribusikan faktur penjuala tunai

B. Bagian Kassa :

1. Menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan via pembeli
2. Menerima uang dari pembeli sebesar yang tercantum dalam faktur penjualan tunai
3. Mengoperasikan register kas untuk menghasilkan pita register kas
4. Membubuhkan cap lunas di atas faktur penjualan tunia dan menempelkan pita regiter kas pada faktur tersebut.
5. Menyerahkan faktur penjualan tunai dan pita register kas kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.

C. Bagian Gudang :

1. Menerima faktur penjualan tunai lembar 2 dari bagian order penjualan
2. Menyiapkan barang sebanyak yang tercantum dalam faktur penjualan tunai.

3. Mencatat kuantitas barang yang diserahkan ke bagian pengirim ke dalam kartu Gudang
4. Menyerahkan barang ke bagian pengiriman barang bersama dengan faktur penjualan tunai lembar

D. Bagian Pengiriman Barang :

1. Menerima faktur penjualan tunai lembar 2 bersama dengan barang dari bagian Gudang
2. Menerima faktur penjualan tunai lembar 1 dilampiri dengan pita register kas dari bagian kassa via pembeli
3. Membandingkan faktur penjualan tunai lembar 1 dengan faktur penjualan tunai lembar 2 dan memeriksa pita register kas untuk menentukan apakah harga barang yang telah dibayar oleh pembeli
4. Menyerahkan barang kepada pembeli
5. Mendistribusikan faktur penjualan tunai.: lembar 1 diserahkan ke bagian jurnal, buku besar, dan laporan dilampiri dengan pita register kas , lembar 2 diserahkan kepada pembeli bersamaan dengan penyerahan barang (slip pembungkus)

E. Bagian Jurnal, Buku Besar, dan Laporan :

1. Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita register kas dari bagian pengiriman barang
2. Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penjualan

3. Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas
Mengirim faktur penjualan tunai dilampiri dengan register kas kebagian kartu persediaan dan kartu biaya

F. Bagian Kartu Persediaan dan Kartu Biaya :

1. Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita register kas dari bagian jurnal, buku besar, dan laporan.
2. Mencatat harga pokok penjualan dalam kartu persediaan atas dasar data dalam faktur penjualan tunai
3. Mengarsipkan faktur penjualan tunai yang dilampiri pita register kas menurut nomor urut faktur penjualan tunai